

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xii
Abstraksi	xvi
<i>Abstract</i>	xvii
Glosarium	xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan dan Batasan Masalah	8
1.3. Pertanyaan Penelitian	10
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	11
1.6. Wilayah Penelitian	11
1.7. Keaslian Penelitian	12
1.8. Struktur Penulisan Disertasi	14

BAB 2 KAJIAN TEORETIK KOTA PUSAKA, SAUJANA, MORFOLOGI KOTA DAN KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA

2. 1. Kota Pusaka	17
2.1.1 Pelestarian dan Pengelolaan Kota Pusaka	20
2.1.2 Pendekatan <i>Historic Urban Landscape</i>	27
2.1.3 Kota sebagai Saujana Pusaka	33
2.1.4 Kesimpulan	35
2. 2. Peran Perencanaan Kota dan Perancangan Kota dalam Pelestarian Kota Pusaka	36
2.2.1 Pemanfaatan Perancangan Kota dalam Pelestarian Kota Pusaka	39



2.2.2	Morfologi Kota dan Tipologi Arsitektur dalam Perancangan Kota	40
2.2.3	Teori Arsitektur Kota	46
2.2.4	Kesimpulan	50
2. 3.	Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta	51
2.3.1	Keistimewaan Tata Ruang Yogyakarta	52
2.3.2	Pengaturan Tata Ruang Yogyakarta	60
2.3.3	Kesimpulan	66
2. 4.	Kerangka Teoretik	67
2. 5.	Kebaruan Penelitian (<i>State of the Art</i>) dan Posisi Penelitian terhadap Teori	68

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Paradigma dan Pendekatan Penelitian	71
3.2.	Strategi dan Taktik Penelitian	72
3. 2. 1.	Studi Kasus	73
3. 2. 2.	Proposisi Teori	74
3. 2. 3.	Unit analisis, subyek dan obyek penelitian	74
3. 2. 4.	Logika penghubung data dengan proposisi	76
3. 2. 5.	Kriteria-kriteria yang dibutuhkan untuk menginterpretasikan temuan	77
3.3.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	78
3. 3. 1.	Tahap I: Pengkajian Sejarah dan Pembuatan Peta Dasar	79
3. 3. 2.	Tahap II: Identifikasi setting fisik dan non fisik	79
3. 3. 3.	Tahap III: menemukan nilai-nilai keistimewaan yang terwujud dalam morfologi kota pusaka Yogyakarta	83
3. 3. 4.	Teknik Pengolahan Data	83
3.4.	Teknik Analisis	86
3. 4. 1.	Content Analysis .	86
3. 4. 2.	Analisis Morfologi	87
3. 4. 3.	Analisis Teoretisasi Data	88
3.5.	Langkah-langkah dan Tahapan Penelitian	90
3.6.	Kerangka Pemikiran Penelitian	92



BAB 4 PERKEMBANGAN MORFOLOGI PADA KAWASAN STUDI

4. 1. Kajian Historis Kawasan Studi	93
4. 1. 1. Sejarah Pendirian Kasultanan Ngayogyakarta	93
4. 1. 2. Periodisasi Perkembangan Yogyakarta	100
4. 2. Morfogenesis Kawasan Jeron Benteng	105
4. 2. 1. Sejarah dan Morfologi Kawasan Jeron Benteng Periode I (1755 – 1812)	108
4. 2. 2. Sejarah dan Morfologi Kawasan Jeron Benteng Periode II (1812 – 1855)	111
4. 2. 3. Sejarah dan Morfologi Kawasan Jeron Benteng Periode III (1855 – 1908)	113
4. 2. 4. Sejarah dan Morfologi Kawasan Jeron Benteng Periode IV (1908 – 1945)	116
4. 2. 5. Sejarah dan Morfologi Kawasan Jeron Benteng Periode V (1945 – 2012)	118
4. 2. 6. Sejarah dan Morfologi Kawasan Jeron Benteng Periode VI (2012 – 2020)	121
4. 3. Morfogenesis Kawasan Malioboro	123
4. 3. 1. Sejarah dan Morfologi Kawasan Malioboro Periode I (1755 – 1812)	124
4. 3. 2. Sejarah dan Morfologi Kawasan Malioboro Periode II (1812 – 1855)	126
4. 3. 3. Sejarah dan Morfologi Kawasan Malioboro Periode III (1855 – 1908)	128
4. 3. 4. Sejarah dan Morfologi Kawasan Malioboro Periode IV (1908 – 1945)	130
4. 3. 5. Sejarah dan Morfologi Kawasan Malioboro Periode V (1945 – 2012)	133
4. 3. 6. Sejarah dan Morfologi Kawasan Malioboro Periode VI (2012 – 2020)	136
4. 4. Morfogenesis Kawasan Mangkubumi	138
4. 4. 1. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mangkubumi Periode I (1755 – 1812)	139
4. 4. 2. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mangkubumi Periode II (1812 – 1855)	142
4. 4. 3. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mangkubumi Periode III (1855 – 1908)	142
4. 4. 4. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mangkubumi Periode IV (1908 – 1945)	144
4. 4. 5. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mangkubumi Periode V (1945 – 2012)	145
4. 4. 6. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mangkubumi Periode VI (2012 – 2020)	146
4. 5. Morfogenesis Kawasan Mantrijeron	148
4. 5. 1. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mantrijeron Periode I (1755 – 1812)	150
4. 5. 2. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mantrijeron Periode II (1812 – 1855)	151
4. 5. 3. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mantrijeron Periode III (1855 – 1908)	153
4. 5. 4. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mantrijeron Periode IV (1908 – 1945)	154
4. 5. 5. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mantrijeron Periode V (1945 – 2012)	155
4. 5. 6. Sejarah dan Morfologi Kawasan Mantrijeron Periode VI (2012 – 2020)	157



4. 6.	Morfogenesis Kawasan Jetis	159
4. 6. 1.	Sejarah dan Morfologi Kawasan Jetis Periode I (1755 – 1812)	161
4. 6. 2.	Sejarah dan Morfologi Kawasan Jetis Periode II (1812 – 1855)	163
4. 6. 3.	Sejarah dan Morfologi Kawasan Jetis Periode III (1855 – 1908)	164
4. 6. 4.	Sejarah dan Morfologi Kawasan Jetis Periode IV (1908 – 1945)	166
4. 6. 5.	Sejarah dan Morfologi Kawasan Jetis Periode V (1945 – 2012)	169
4. 6. 6.	Sejarah dan Morfologi Kawasan Jetis Periode VI (2012 – 2020)	173

BAB 5 KOMPONEN NON FISIK SEJARAH, BUDAYA, DAN KEBIJAKAN YANG BERPENGARUH PADA ELEMEN PUSAKA KOTA DI KAWASAN STUDI

5. 2.	Komponen Non Fisik Sejarah, Budaya, Dan Kebijakan Yang Berpengaruh Pada Elemen Pusaka Kota Di Kawasan Jeron Benteng	174
5. 3.	Komponen Non Fisik Sejarah, Budaya, Dan Kebijakan Yang Berpengaruh Pada Elemen Pusaka Kota Di Kawasan Malioboro	189
5. 4.	Komponen Non Fisik Sejarah, Budaya, Dan Kebijakan Yang Berpengaruh Pada Elemen Pusaka Kotadi Kawasan Mangkubumi	202
5. 5.	Komponen Non Fisik Sejarah, Budaya, Dan Kebijakan Yang Berpengaruh Pada Elemen Pusaka Kota di Kawasan Mantrijeron	212
5. 6.	Komponen Non Fisik Sejarah, Budaya, Dan Kebijakan Yang Berpengaruh Pada Elemen Pusaka Kota di Kawasan Jetis	221

BAB 6 TIPOLOGI MORFOLOGI, KEUNGGULAN, DAN ARTI PENTING KAWASAN STUDI

6. 1.	Tipologi Morfologi Arsitektur Perkotaan pada Kawasan Studi	232
6. 1. 1.	Tipe 1	234
6. 1. 2.	Tipe 2	241
6. 1. 3.	Tipe 3	247
6. 1. 4.	Tipe 4	249
6. 1. 5.	Tipe 5	251
6. 2.	Keterkaitan Tipologi Arsitektur Kota dengan Komponen Fisik yang Berpengaruh pada Masing-masing Kawasan	254



6.3.	Pemilihan Nilai-nilai Keunggulan	258
6.4.	Karakter Perwujudan Keunggulan dan Arti Penting Kota Pusaka Yogyakarta dalam Proses Morfogenesis	259
6. 4. 1.	Periode I: Lengkapnya Kota Tradisional dan Fase Awal Urbanisme (1755-1812)	259
6. 4. 2.	Periode II: Pengaruh Awal Belanda (1812-1855)	
6. 4. 3.	Periode III: Perimbangan kekuasaan dan pengaruh antara urbanisme tradisional kesultanan dengan urbanisme model barat-belanda (1855-1908)	261 263
6. 4. 4.	Periode IV: Modernisasi Sebagai Bentuk Puncak Dari Urbanisme Model Barat (1908-1945)	265
6. 4. 5.	Periode V: Urbanisme Kontemporer secara masif, Kompetisi antara Pembangunan dan Konservasi Perkotaan (1945-2012)	267
6. 4. 6.	Periode VI: Konservasi dan Romantisme Urbanisme Otentik Dalam Bingkai Kewenangan Keistimewaan (2012-2020)	270
6. 5.	Keunggulan dan Arti Penting Morfologi Kawasan Studi dalam Konsep Keistimewaan Tata Ruang Yogyakarta	271
6. 5. 1.	Keunggulan dan Arti Penting Kawasan Jeron Beteng dalam Konsep Keistimewaan Tata Ruang Yogyakarta	271
6. 5. 2.	Keunggulan dan Arti Penting Kawasan Malioboro dalam Konsep Keistimewaan Tata Ruang Yogyakarta	275
6. 5. 3.	Keunggulan dan Arti Penting Kawasan Mangkubumi dalam Konsep Keistimewaan Tata Ruang Yogyakarta	275
6. 5. 4.	Keunggulan dan Arti Penting Kawasan Mantri Jeron Konsep Keistimewaan Tata Ruang Yogyakarta	277
6. 5. 5.	Keunggulan dan Arti Penting Kawasan Jetis dalam Konsep Keistimewaan Tata Ruang Yogyakarta	277

BAB 7 KESIMPULAN

7. 1.	Keunggulan KCB Kraton sebagai Bagian Utama Kota Pusaka Yogyakarta	282
7. 1. 1.	Perkembangan KCB Kraton dalam Lingkup Sistem Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta dari Waktu ke Waktu	285
7. 1. 2.	Perkembangan Morfologi KCB Kraton yang menunjukkan dinamika Nilai-	



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Perwujudan Nilai-Nilai Keistimewaan Dalam Morfologi Kota Pusaka Yogyakarta
DANANG YULISAKSONO, Ir. Ikaputra, M.Eng, Ph.D.; Dr.Eng. Ir. Laretna Trisnantari Adishakti, M.Arch.
Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Nilai Keunggulan atau Signifikansi Kota Pusaka	297
7. 2. Perwujudan Nilai-nilai Keunggulan dalam Morfologi Kota Pusaka Yogyakarta	304
7. 3. Kebermanfaatan Penelitian Keistimewaan Morfologi Yogyakarta	305
DAFTAR PUSTAKA	307